

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMEN RAMAH  
LINGKUNGAN DALAM PEMBELIAN MINUMAN KEMASAN DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MALANG**

***FACTORS AFFECTING ENVIRONMENTALLY FRIENDLY CONSUMER BEHAVIOR  
IN PURCHASING PACKAGED DRINKS AT THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH  
MALANG***

**Lia Nita Pramudiastuti<sup>1\*</sup>, Rahayu Relawati<sup>2</sup>, Rahmad Pulung Sudibyo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah  
Malang

\*Email korespondensi: [lianitapramudia@gmail.com](mailto:lianitapramudia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Campus activities that are quite dense have an impact on the increasing demand for drinks, resulting in quite a lot of garbage. The objectives of the study are 1) to describe the attitude of the academic community towards environmental care after the purchase of packaged drinks. 2) describe the behavior of the academic community in choosing beverage packaging. 3) analyze the effect of demographic factors and the choice of packaging type on the environmentally friendly score in the selection of beverage packaging. The variables used are gender, age, education, occupation, choice of cardboard, cans, glass and plastic. The analytical method used is descriptive and multiple linear regression. The results showed that not all UMM academics had disposed of their waste disaggregated. The preferred beverage packaging is plastic. Work has a negative effects on environmentally friendly scores in the selection of beverage packaging. The choice of cardboard, can, glass bottle, and plastic packaging has a positive effect on environmentally friendly scores in the selection of beverage packaging. Recommendations that can be given from the results of this study are 1) promoting the use of tumbler bottles for the entire academic community, 2) the addition of disaggregated bins in various places on campus, 3) waste management must remain disaggregated starting from trash bins, transportation to final disposal.*

**Keywords:** *academic community, beverage packaging, environmentally friendly, plastic*

**ABSTRAK**

Aktifitas kampus yang cukup padat berdampak pada meningkatnya kebutuhan minuman, sehingga menghasilkan sampah yang cukup banyak. Tujuan penelitian adalah 1) mendeskripsikan sikap civitas akademika terhadap kepedulian lingkungan pasca pembelian minuman kemasan. 2) mendeskripsikan perilaku civitas akademika dalam memilih kemasan minuman. 3) menganalisis pengaruh faktor demografi dan pilihan jenis kemasan terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Variabel yang digunakan adalah gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pilihan jenis kemasan karton, kaleng, botol kaca dan plastik. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa civitas akademika UMM belum semuanya membuang sampah secara terpilah. Kemasan minuman yang banyak dipilih adalah plastik. Pekerjaan berpengaruh negatif terhadap skor ramah

lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Pilihan jenis kemasan karton, kaleng, botol kaca, dan plastik berpengaruh positif terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah 1) menggalakkan penggunaan botol tumbler bagi seluruh civitas akademika, 2) penambahan tempat sampah terpilah di berbagai tempat di kampus, 3) pengelolaan sampah harus tetap terpilah mulai dari tong sampah, pengangkutan sampai dengan pembuangan akhir.

**Kata Kunci** : civitas akademika, kemasan minuman, plastik, ramah lingkungan

## PENDAHULUAN

Aktivitas civitas akademika di kampus cukup padat, sehingga konsumsi minuman meningkat. Pelaku usaha menjadikan hal ini sebagai peluang untuk membuka usaha minuman kemasan. Dampak dari banyaknya usaha makanan dan minuman kemasan adalah meningkatnya jumlah sampah plastik. Data pengelolaan sampah di Malang menunjukkan bahwa, setiap tahunnya jumlah sampah yang diangkut, tidak diangkut dan diolah mengalami peningkatan meskipun dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan merusak struktur tanah. Akibatnya tanah tidak lagi produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman, sehingga petani mengalami kerugian.

Perilaku konsumen telah banyak diteliti misalnya saja pada keputusan pembelian konsumen (Rofiatin *et.al*, 2011; Ursula *et.al*, 2013; Nuryanti & Rahman, 2008; Sudarso *et.al*, 2015; Resmi *et.al*, 2015; Zuhdi, 2015; Mufreni, 2016; Rana *et.al*, 2012; Cuza, 2012). Penelitian tentang perilaku konsumsi dilakukan oleh Ursula *et.al*, 2013. Aspek perilaku konsumen yang sudah diteliti adalah demografis dan psikografis dan faktor eksternal. Ada hal yang sangat penting dalam perilaku konsumen yang belum diteliti yaitu sikap ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Penelitian tentang pengaruh variabel bahan kemasan, faktor etika kemasan dan daya tarik visual kemasan terhadap minat beli konsumen telah diteliti oleh Ayuningtyas (2016), namun hanya pada tahap peningkatan pengetahuan.

Perilaku konsumen terhadap pembelian produk ramah lingkungan penting bagi perusahaan. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memproduksi produk dan kemasan ramah lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen ramah lingkungan dalam pembelian minuman kemasan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap civitas akademika terhadap kepedulian lingkungan pasca pembelian minuman kemasan, mendeskripsikan perilaku civitas akademika dalam memilih kemasan minuman, menganalisis pengaruh variabel demografi (gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dan pilihan jenis kemasan (karton, kaleng, botol kaca, plastik) terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Malang dengan responden civitas akademika. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan menggunakan kriteria tertentu. Penentuan jumlah populasi menggunakan kuota sampling, yaitu sebanyak 72 responden. Menurut Sugiyono (2013) sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan observasi.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan uji regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sikap responden pasca konsumsi minuman kemasan dan pemilihan kemasan minuman. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel demografi dan pilihan jenis kemasan terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas (Arum, 2012). Rumus persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e.$$

Keterangan :

X1	: Gender	X6	: Kemasan Karton
X2	: Usia	X7	: Kemasan Kaleng
X3	: Pendidikan	X8	: Kemasan Botol Kaca
X4	: Pekerjaan	X9	: Kemasan Plastik
X5	: Pendapatan		

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Gender berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H2 : Usia berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H3 : Pendidikan berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman
- H4 : Pekerjaan berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H5 : Pendapatan berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H6 : Pilihan jenis kemasan karton berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H7 : Pilihan jenis kemasan kaleng berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H8 : Pilihan jenis kemasan botol kaca berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.
- H9 : Pilihan jenis kemasan plastik berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Responden pada penelitian ini adalah dosen, karyawan dan mahasiswa. Karakteristik responden penelitian meliputi gender, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Minuman dalam kemasan banyak dikonsumsi konsumen karena harganya yang terjangkau, praktis dan mudah diperoleh di berbagai tempat. Konsumen minuman kemasan

berasal dari berbagai usia, remaja hingga dewasa. Jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	$\Sigma$ Perempuan (orang)	$\Sigma$ Laki-laki (orang)
1.	20-30	39	24
2.	31-40	3	4
3.	>40	2	0
Jumlah		44	28

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa 39 responden merupakan perempuan yang berusia 20-30 tahun. Usia tersebut didominasi oleh mahasiswa, dan ada beberapa dosen serta karyawan muda. Responden dengan usia 31-40 tahun yaitu laki-laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 3 orang yang merupakan dosen dan karyawan. Responden dengan usia  $\geq 40$  tahun yang berkenan mengisi kuesioner sebanyak 2 orang perempuan, mereka adalah dosen dan karyawan senior.

Tabel 1 menunjukkan bahwa minuman kemasan dikonsumsi oleh responden laki-laki maupun perempuan. Pembelian minuman kemasan paling banyak dilakukan oleh responden dengan berusia 20-30 tahun. Pada usia tersebut aktifitas di kampus cukup padat sehingga mengharuskan mereka untuk mengkonsumsi minuman. Alasan mereka mengkonsumsi minuman kemasan diantaranya adalah karena praktis, murah dan mudah diperoleh di lingkungan kampus.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Dosen dan karyawan UMM memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Karyawan berpendidikan SMA atau S1, sedangkan dosen mayoritas berpendidikan S2 atau S3. Responden mahasiswa masuk kategori pendidikan SMA, karena mereka belum menyelesaikan studi S1. Responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	$\Sigma$ Perempuan (orang)	$\Sigma$ Laki-laki (orang)
1.	SMA	21	17
2.	S1	15	5
3.	S2	7	6
4.	S3	1	0
Jumlah		44	28

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebanyak 21 responden perempuan dan 17 responden laki-laki berpendidikan SMA. Jumlah ini didominasi oleh mahasiswa yang sekarang sedang menempuh pendidikan S1. Responden dengan pendidikan S1 terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 15 orang dan laki-laki 5 orang. Responden dengan pendidikan S1 merupakan karyawan.

Jumlah responden perempuan dengan pendidikan S2 sebanyak 7 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 6 orang. Responden dengan pendidikan S2 merupakan dosen usia muda. Sebanyak satu orang responden berpendidikan S3 adalah seorang dosen. Tabel 2 menunjukkan

bahwa semua responden pada tingkat pendidikan yang berbeda mengkonsumsi minuman dalam kemasan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Responden

Sebanyak 72 responden memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Karyawan dan dosen memperoleh pendapatan setiap bulannya dari hasil bekerja di Kampus UMM. Mahasiswa memperoleh pendapatan dari kiriman orang tua. Data responden berdasarkan pendapatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Responden

No.	Pendapatan (Juta)	$\Sigma$ Mahasiswa *(orang)	$\Sigma$ Karyawan (orang)	$\Sigma$ Dosen (Orang)
1.	< Rp 1.000.000	10	0	0
2.	Rp 1.000.000 < Rp 3.000.000	24	16	2
3.	> Rp 3.000.000	2	6	12
Jumlah		26	22	14

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 24 mahasiswa memperoleh uang kiriman sebesar Rp 1.000.000 < Rp 3.000.000. Mahasiswa yang memperoleh uang kiriman di atas Rp.1.000.000 kebanyakan berasal dari luar Jawa atau mereka yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang tinggi. Mahasiswa yang memperoleh uang saku di bawah Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang dan kebanyakan berasal dari Malang.

Sebanyak 2 orang dosen muda dan 16 karyawan muda memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.000.000 < Rp 3.000.000. Dosen dan karyawan senior rata-rata memperoleh pendapatan diatas Rp 3.000.000. Tabel 3 menunjukkan sebanyak 6 karyawan dan 12 orang dosen memperoleh pendapatan lebih dari Rp 3.000.000

### Sikap Kepedulian Lingkungan Pasca Pembelian Minuman Kemasan

Kepedulian lingkungan merupakan sikap perhatian seseorang terhadap isu lingkungan (Rini *et.al*, 2017). Beberapa orang menunjukkan sikap kepedulian lingkungan dengan membeli produk ramah lingkungan salah satunya adalah minuman. Data perilaku konsumen pasca pembelian minuman kemasan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perilaku Responden Pasca Pembelian Minuman Kemasan.

No	Kegiatan	Jumlah Responden				
		STS	TS	TT	S	SS
1.	Membuang sampah sesuai kategori.	0	7	3	35	27
2.	Pemilahan sampah plastik dan sampah hijau	0	14	26	21	11
3.	Kegiatan membakar sampah plastik,	4	15	15	26	12

Sumber : Data primer diolah,2020

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

TT : Tidak Tahu

S : Setuju

ST : Sangat Setuju

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden menjawab setuju dan 27 orang sangat setuju untuk membuang sampah terpilah. Jawaban setuju menunjukkan mereka mau melakukan hal tersebut atau bahkan sudah sering membuang sampah secara terpilah. Responden yang

membuang sampah secara terpilah sudah memiliki kesadaran akan kelestarian lingkungan. Sebanyak 3 orang responden menjawab tidak tahu dan 7 orang menjawab tidak setuju. Jawaban tidak tahu menunjukkan bahwa mereka ragu antara membuang sampah secara terpilah atau tidak. Jawaban tidak setuju menunjukkan bahwa mereka masih enggan membuang sampah secara terpilah.

Pemilahan sampah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kerusakan lingkungan. Kegiatan pemilahan sering dilakukan di lingkungan rumah. Tabel 4 menunjukkan bahwa 30 responden setuju dan 13 responden sangat setuju untuk memilah sampah sesuai kategorinya di lingkungan rumah. Mereka yang setuju untuk memilah sampah, sering melakukan hal tersebut di lingkungan rumah. Terdapat 20 responden memilih tidak tahu dan 9 orang tidak setuju untuk memilah sampah sesuai kategorinya. Mereka enggan melakukan pemilahan sampah, karena sampah di tempat mereka tinggal dibuang secara kolektif dan tidak terpisah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Eskasasnanda (2013) yang menyebutkan bahwa alasan masyarakat enggan membuang sampah secara terpilah adalah menjijikkan, menyita waktu, tidak perlu karena mereka telah membayar pemungut sampah.

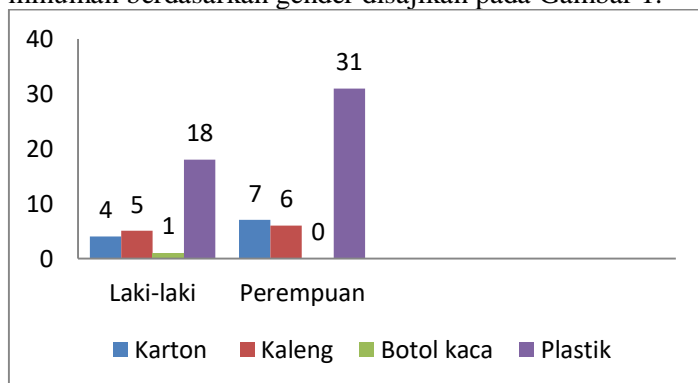
Sampah plastik banyak dihasilkan dari aktifitas konsumsi makanan maupun minuman. Upaya penanggulangan sampah plastik bisa dilakukan dengan cara mengurangi penggunaannya atau dibakar. Tabel 4 menunjukkan bahwa 26 responden setuju dan 12 responden sangat setuju untuk membakar sampah plastik. Mereka yang setuju untuk membakar sampah plastik telah mengetahui bahaya sampah tersebut terhadap kelestarian lingkungan. Sebanyak 15 orang responden menjawab tidak tahu, 15 orang tidak setuju, dan 4 orang sangat tidak setuju untuk membakar sampah plastik. Responden yang tidak setuju menganggap plastik masih bisa dimanfaatkan menjadi produk lain yang mempunyai nilai jual.

#### Analisis Pilihan Kemasan Minuman.

Kebutuhan responden terhadap minuman menjadi salah satu penyebab mereka melakukan pembelian minuman kemasan di lingkungan kampus. Minuman kemasan banyak tersedia di kantin maupun di koperasi mahasiswa.

#### Pilihan kemasan minuman berdasarkan gender.

Minum merupakan kebutuhan semua orang yang harus terpenuhi. Aktivitas konsumsi minuman dilakukan oleh semua orang, laki-laki maupun perempuan. Data pilihan kemasan minuman berdasarkan gender disajikan pada Gambar 1.



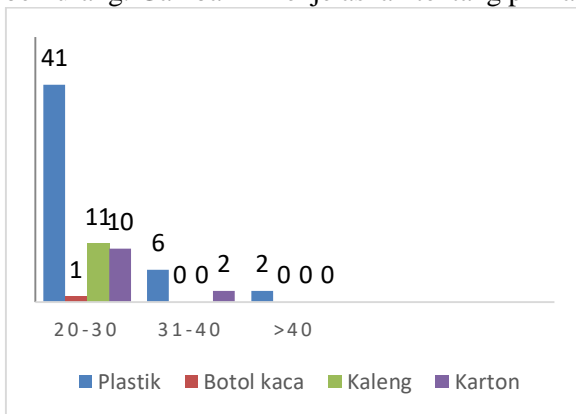
Gambar 1. Pilihan kemasan minuman berdasarkan gender

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden laki-laki dan 31 perempuan lebih memilih kemasan plastik. Minuman kemasan plastik lebih banyak dipilih karena praktis, harganya yang terjangkau serta tersedia di kantin kampus. Sebanyak 7 perempuan dan 4 laki-laki memilih minuman dalam kemasan karton. Alasan responden membeli minuman dalam kemasan karton berbeda-beda, ada yang sengaja membeli karena keinginannya serta ada pula yang memang

bertujuan untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik. Sebanyak 5 laki-laki dan 6 perempuan memilih minuman dalam kemasan kaleng. Sebanyak satu orang responden memilih minuman dengan kemasan botol kaca. Kemasan botol kaca mulai jarang digunakan oleh perusahaan minuman karena kurang praktis.

**Pilihan kemasan minuman berdasarkan usia.**

Usia menjadi faktor pertimbangan seseorang untuk mengkonsumsi minuman dalam kemasan. Semakin bertambahnya usia maka konsumsi minuman instan dengan aneka rasa akan berkurang. Gambar 2 menjelaskan tentang pilihan kemasan minuman berdasarkan usia.

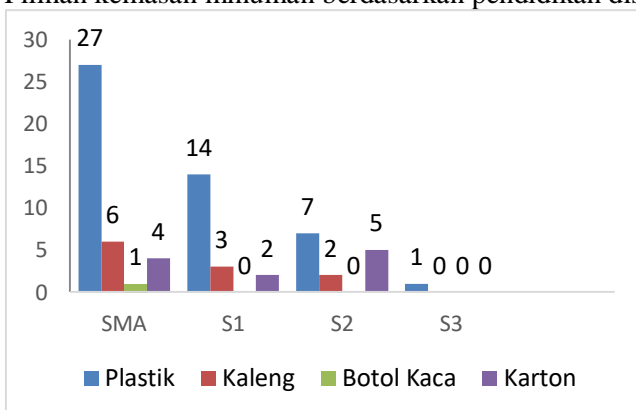


Gambar 2. Pilihan kemasan minuman berdasarkan berdasarkan usia

Gambar 2 menunjukkan bahwa kemasan plastik masih menjadi pilihan favorit diberbagai usia. Kemasan botol kaca hanya dipilih oleh 1 orang responden yang berusia antara 20-30 tahun. Responden yang memilih minuman dalam kemasan karton sebanyak 12 orang yaitu 10 orang berusia antara 20-30 tahun dan 2 orang berusia antara 30-40 tahun. Sebanyak 2 orang responden berusia > 40 tahun memilih minuman dalam kemasan plastik.

**Pilihan kemasan minuman berdasarkan pendidikan.**

Pendidikan menyebabkan pengetahuan dan wawasan seseorang lebih luas. Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang teori saja, namun juga praktek ketika kita terjun dalam masyarakat. Pilihan kemasan minuman berdasarkan pendidikan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pilihan kemasan minuman berdasarkan pendidikan.

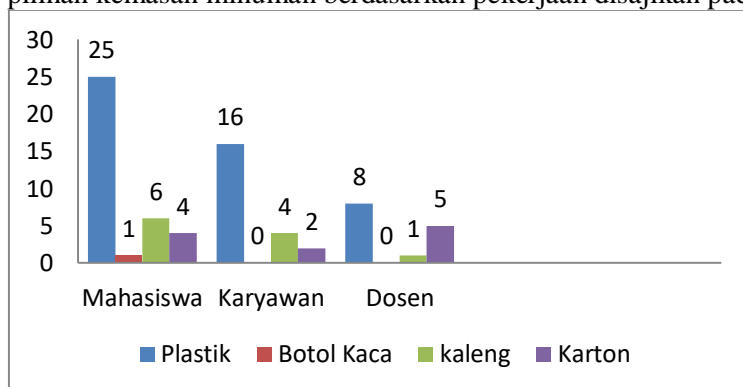
Gambar 3 menunjukkan sebanyak 27 responden berpendidikan SMA, 14 orang berpendidikan S1, 7 orang berpendidikan S2 dan satu orang berpendidikan S3 memilih kemasan plastik. Aktifitas mahasiswa di kampus cukup padat sehingga konsumsi minuman cenderung lebih tinggi. Mahasiswa pada umumnya lebih suka minuman kemasan plastik karena harganya yang murah dan banyak varian rasa yang tersedia. Sebanyak 6 responden berpendidikan SMA, 3

orang berpendidikan S1 dan 2 orang berpendidikan S2 memilih kemasan kaleng. Sedangkan 1 orang dengan pendidikan SMA memilih kemasan botol kaca.

Gambar 3 menunjukkan bahwa plasti masih menjadi kemasan favorit bagi sebagian responden. Plastik masih menjadi kemasan favorit bagi konsumen karena beberapa keunggulannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak menjadi penentu seseorang untuk membeli minuman kemasan ramah lingkungan. Tidak semua orang yang berpendidikan tinggi memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan.

#### **Pilihan kemasan minuman berdasarkan pekerjaan.**

Pekerjaan merupakan salah satu alasan seseorang sering melakukan pembelian minuman dalam kemasan. Pekerjaan menjadikan seseorang memiliki tingkat kesibukan yang berbeda. Data pilihan kemasan minuman berdasarkan pekerjaan disajikan pada Gambar 4.



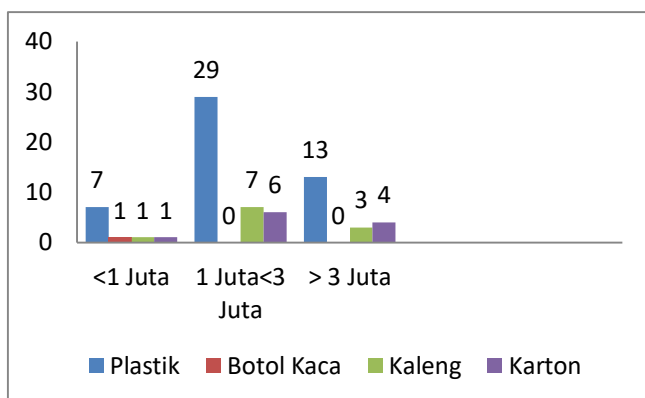
Gambar 4. pilihan kemasan minuman berdasarkan pekerjaan.

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 25 mahasiswa, 16 karyawan dan 8 dosen memilih kemasan plastik. Responden yang memilih minuman dalam kemasan karton paling banyak yaitu dosen sejumlah 5 orang. Mahasiswa yang mengkonsumsi minuman kemasan karton sejumlah 4 orang sedangkan karyawan sebanyak 2 orang. Responden yang memilih minuman dalam kemasan kaleng yaitu 1 orang dosen, 3 karyawan dan 6 mahasiswa. kemasan karton banyak dipilih oleh dosen karena mereka sudah paham bahaya kemasan plastik terhadap kelestarian lingkungan.

#### **Pilihan kemasan minuman berdasarkan pendapatan.**

Pendapatan dapat menjelaskan kemampuan seseorang dalam membeli suatu produk. Seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung berani mengeluarkan biaya lebih untuk mendapat produk dengan kualitas bagus. Pilihan kemasan minuman berdasarkan pendapatan disajikan pada Gambar 5.





Gambar 5. Pilihan kemasan minuman berdasarkan pendapatan.

Gambar 5 menunjukkan bahwa minuman dalam kemasan plastik dipilih hampir semua responden, baik yang berpendapatan <Rp 1.000.000 sampai dengan  $\geq$  Rp 3.000.000. Jumlah responden yang memilih minuman dalam kemasan plastik paling banyak adalah dengan pendapatan Rp 1.000.000 < Rp 3.000.000. Responden dengan pendapatan dibawah Rp. 1.000.000 yang memilih minuman dalam kemasan botol kaca, kaleng dan karton sejumlah 1 orang. Jumlah responden pada tingkat pendapatan antara Rp 1.000.000 < Rp 3.000.000 yang memilih minuman dalam kemasan kaleng sebanyak 7 orang dan karton sebanyak 6 orang.

Responden dengan pendapatan > Rp 3.000.000 yang memilih kemasan karton sebanyak 4 orang dan sebanyak 3 orang memilih minuman kemasan kaleng. Pemilihan kemasan karton lebih banyak dilakukan oleh responden dengan pendapatan antara Rp 1.000.000 < Rp 3.000.000, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang dengan pendapatan sedikit memilih produk dengan kualitas rendah.

**Uji Prasyarat Analisis**

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan Analisis Regresi Linier Berganda. Prasyarat yang digunakan pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan karton, kaleng, botol kaca, dan plastik berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09775000
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.111
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,294. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan karton, kaleng, botol kaca, dan plastik.

Hasil Uji Multikolinieritas disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Gender	0,915	1,093	Tidak terjadi Multikolinieritas
Usia	0,377	2,652	
Pendapatan	0,346	2,893	
Pilihan jenis kemasan plastik	0,908	1,101	
Pilihan jenis kemasan botol kaca	0,644	1,554	
Pilihan jenis kemasan kaleng	0,625	1,599	
Pilihan jenis kemasan karton	0,766	1,305	
Pendidikan	0,057	17,567	Terjadi
Pekerjaan	0,047	21,496	Multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel gender, usia, pendapatan, pilihan jenis kemasan plastik, botol kaca, kaleng dan karton memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas. Variabel pendidikan dan pekerjaan memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 dan VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut terjadi Multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Gender	0,843	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Usia	0,185	
Pendidikan	0,263	
Pekerjaan	0,155	
Pendapatan	0,239	
Pilihan kemasan karton	0,493	
Pilihan kemasan kaleng	0,409	
Pilihan kemasan botol kaca	0,103	
Pilihan kemasan plastik	0,245	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan plastik, botol kaca, kaleng dan karton lebih dari 0.05. Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa data tidak mengalami Heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan plastik, botol kaca, kaleng dan karton

terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan Uji Parsial (t hitung).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model dari koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.741	.10460	2.057

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.741 maka dapat diartikan bahwa gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan plastik, botol kaca, kaleng dan karton berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman sebesar 74,1%. Sisanya 25,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Uji Simultan (F hitung)

Uji Simultan digunakan untuk melihat pengaruh gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan plastik, botol kaca, kaleng dan karton terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman secara simultan. Hasil dari Uji Simultan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,318	10	,258	23,542	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,678	61	,011		
	Total	2,997	71			

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan karton, kaleng, botol kaca dan plastik secara simultan berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman.

### Uji Parsial (t hitung)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah gender, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pilihan jenis kemasan plastik, botol kaca, kaleng dan karton berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman secara parsial. Hasil Uji Parsial disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	T	Sig
Constant	1,791	4,234	0,000
Gender ( $X_1$ )	-0,021	-0,617	0,579
Usia ( $X_2$ )	0,121	1,191	0,211
Pendidikan ( $X_3$ )	0,164	1,408	0,151
Pekerjaan ( $X_4$ )	-0,289	-2,185	0,027
Pendapatan ( $X_5$ )	-0,030	-0,016	0,338
Pilihan jenis kemasan karton ( $X_6$ )	0,243	3,786	0,004
Pilihan jenis kemasan kaleng ( $X_7$ )	0,182	6,296	0,000
Pilihan jenis kemasan gelas ( $X_8$ )	0,302	3,810	0,000

Pilihan jenis kemasan plastik ( $X_9$ )	0,176	3,206	0,000
---	-------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 1,791 - 0,021 X_1 + 0,121 X_2 + 0,164 X_3 - 0,289 X_4 - 0,030 X_5 + 0,243 X_6 + 0,182 X_7 + 0,302 X_8 + 0,176 X_9.$$

Hasil Uji t menunjukkan bahwa terdapat 5 variabel independen yang berpengaruh terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Tabel 10 menunjukkan nilai signifikan variabel pekerjaan sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Hasil ini sejalan dengan Rofiatin *et.al* (2011), Rana *et.al* (2012) dan Ursula *et.al* (2013) bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk tidak ramah lingkungan. Artinya semakin tinggi pekerjaan, konsumsi produk tidak ramah lingkungan akan bertambah banyak. Penyebab konsumen membeli minuman kemasan adalah kesibukan pada aktivitasnya. Sehingga mereka perlu mengkonsumsi minuman yang praktis dan mudah didapat.

Nilai signifikan pilihan jenis kemasan karton sebesar  $0,004 < 0,005$  sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan jenis kemasan karton secara parsial berpengaruh positif terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayuningtyas (2016) dan Mufreni (2016) bahwa kemasan karton berpengaruh terhadap minat beli minuman kemasan. Tabel 10 menunjukkan nilai signifikan pilihan jenis kemasan kaleng sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Pilihan kemasan kaleng secara parsial berpengaruh positif terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zuhdi (2015) dan Sihombing (2015) bahwa kemasan kaleng berpengaruh terhadap keputusan pembelian minuman kemasan.

Nilai signifikan variabel pilihan jenis kemasan botol kaca sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pilihan jenis kemasan botol kaca secara parsial berpengaruh positif terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Immawati (2018), Rasheed *et.al* (2016) dan Sudarso *et.al* (2015) bahwa kemasan botol kaca berpengaruh terhadap keputusan pembelian minuman kemasan. Tabel 10 menunjukkan nilai signifikan pilihan jenis kemasan plastik sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Sehingga secara parsial pilihan jenis kemasan plastik berpengaruh positif terhadap skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan. Penelitian ini sejalan dengan Susetyarsi (2012) dan Resmi *et.al* (2015) bahwa kemasan plastik berpengaruh pada keputusan pembelian minuman kemasan. Universitas Muhammadiyah Malang kini sudah menerapkan strategi untuk mengurangi penggunaan plastik. Strategi yang diterapkan adalah penggunaan botol tumbler. Strategi ini sejalan dengan penelitian Novianti & Kartika (2017) bahwa penggunaan tumbler berpengaruh terhadap perilaku konsumen minuman.

## KESIMPULAN

Ketika di lingkungan kampus belum semua civitas akademika membuang sampah secara terpilah. Responden juga banyak yang belum melakukan pemililahan dan pembakaran sampah plastik ketika di lingkungan rumah. Kemasan plastik masih banyak dipilih oleh sebagian besar responden. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa skor ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan minuman dipengaruhi oleh pekerjaan, pilihan jenis kemasan karton, kaleng, botol kaca dan plastik. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis yaitu 1) menggalakkan penggunaan botol tumbler bagi seluruh civitas akademika UMM ; 2) penyediaan tempat sampah terpilah di berbagai tempat di kampus UMM; 3) pengelolaan sampah dari hulu ke hilir harus diperhatikan kembali agar sampah yang awalnya dibuang secara terpilah tidak tercampur kembali; 4) Membuat inovasi baru kemasan makanan dan minuman ramah lingkungan;

5) Menjadi pelaku usaha yang ramah lingkungan dengan menjual *green product*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. nirmala janie. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Ayuningtyas, E. D. P. (2016). Pengaruh pemilihan produk susu kemasan karton terhadap minat beli konsumen. *Ekulibrium*, 3(2), 34–56.
- Cuza, A. I. (2012). Factors Influencing Consumption Of Organic Food, 12(1). *The USV Annals of Economic and Public Administration*
- Eskasasnanda, I. D. P. (2013). Mengelola sampah, mengelola hati. *Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 62–75.
- Immawati, S. A. (2018). Desain Kemasan Produk dan Daya Tarik Iklan terhadap Kesadaran Merek Dan Dampaknya pada Keputusan Teh Botol Sosro pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, 1(5), 487–495.
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54.
- Novianti, A. I., & Kartika, L. (2017). Pengaruh Green Marketing Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Masyarakat Kota Bogor (The Influence of Green Marketing Policy of Plastic Bags Levy against Green Behavior of the people in Bogor City). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*
- Nuryanti, B. L., & Rahman, A. Y. (2008). Pengaruh variasi dan kemasan produk terhadap keputusan pembelian teh kotak ultrajaya (Survei pada Mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia). *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*.
- Rana, J., & Paul, J. (2012). Consumer behavior and purchase intention for organic. *Journal Of Consumer Marketing*.
- Rasheed, K. O., & Adedapo, O. A. (2016). Product Brand Package and Consumer Purchase Behaviour in Food and Beverages Industry of Lagos State Nigeria. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(2), 511–519.
- Resmi, N., & et. (2015). Pengaruh Kemasan Dan Harga Pada Keputusan Pembelian Minuman Isotonik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 1–20.
- Rini, A. S., & Et.al. (2017). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “the Body Shop” Di Kota Denpasar. *Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137–166.
- Rofiatin, U., & et.al. (2011). Pola willingnes to pay (wtp) dan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap pilihan sayur organik dan anorganik masyarakat Kota Malang. *Jurnal optima*, 11.
- Sihombing, R. Y. (2015). Pengaruh Faktor Harga, Rasa, Dan Kemasan Susu Bear Brand Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*,
- Sudarso, A., & Et.al. (2015). Pengaruh Kemasan Dan Harga Frestea Terhadap Keputusan

- Pembelian Remaja Kota Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susetyarsi, T. (2012). Kemasan produk di tinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada produk minuman mizone di kota semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 19–28.
- Ursula, M., & et.al. (2013). Konsumen Ramah Lingkungan : Perilaku Konsumsi Hijau Civitas Academica Universitas Diponegoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*
- Zuhdi, S. (2015). Pengaruh Kemasan Produk Dan Label Produk Terhadap Keputusan Pembelian ( Studi Kasus Pada Produk Coca-cola ). *Jurnal Manajemen*, (September).